

Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa

Syaeful Bakhri¹

Abdul Aziz²

Ririn Sarinah³

¹Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: sultan01aulia@yahoo.com

²Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: razi_ratnaaziz@yahoo.co.id

³Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: ririnsarinah69@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon yang dalam perkembangannya kini terdapat Galeri Investasi yang diperuntukkan dalam memperkenalkan Pasar Modal kepada kalangan akademisi termasuk mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini 75 responden dari mahasiswa akuntansi angkatan 2018 Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,1$. Motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,1$. Pengetahuan investasi dan Motivasi investasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat berinvestasi, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$.

Kata Kunci : Pengetahuan Investasi; Motivasi Investasi; Minat Investasi.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan ekonomi manusia tidak akan lepas dari berbagai upaya yang dilakukan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa depan. Setiap manusia akan selalu memerlukan harta guna memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh sebabnya manusia selalu melakukan berbagai kegiatan agar dapat menghasilkan harga dan keuntungan salah satunya adalah melalui cara berinvestasi. Dalam hal berinvestasi, dikenal dengan istilah teori sinyal (*signalling theory*) yang mengungkapkan bahwa dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan di masa mendatang (Achmad & Amanah, 2014). Dalam relasi antara kampus dan mahasiswa, lembaga yang ada di kampus dalam hal ini galeri investasi memberikan sinyal kepada mahasiswa berupa pengetahuan dan motivasi agar muncul keputusan untuk melakukan investasi. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tersebut masuk sebagai investor yang dapat menanamkan modal atau uang pada suatu perusahaan maupun proyek tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar atas biaya penanaman modal tersebut dimasa yang akan datang (Samsul, 2010).

Salah satu tujuan dan impian dari kebanyakan orang yang melakukan investasi adalah untuk dapat menjalani hidup mandiri secara finansial. Saat ini telah banyak orang yang mencoba berkecimpung dalam dunia investasi namun tak sedikit pula dari mereka yang gagal ditengah perjalanannya. Penyebab utama mengapa hal itu terjadi adalah karena mereka tidak mempersiapkan tujuan keuangan secara spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya investor tersebut dapat mengalami 2 (dua) kemungkinan, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi yang dilakukan dan kurangnya motivasi dalam kegiatan investasi yang dilakukannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertugas dalam mengelola penjualan efek di Indonesia terus berupaya melakukan peningkatan jumlah partisipasi investasi pada masyarakat di pasar modal. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan Pasar Modal kepada dunia akademisi sejak dini. Galeri Investasi BEI memiliki konsep 3 in 1 yang sebagai bentuk kerjasama antara BEI, Perusahaan Sekuritas dan Perguruan Tinggi yang bertujuan tidak hanya mampu memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja namun juga mampu menyediakan sarana bagi para pelaku akademisi untuk ikut mempraktekannya. Kedepannya melalui Galeri Investasi BEI yang menyediakan informasi secara langsung sebagai bahan kajian untuk belajar menganalisa aktivitas kegiatan perdagangan saham, diharapkan mampu menjadi sarana penyalur ilmu pengetahuan pasar

modal baik secara teori maupun praktek. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga gencar saat melakukan program “Yuk Nabung Saham” program ini merupakan mengajak masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal hanya dengan modal investasi minimal Rp 100.000 setiap bulan masyarakat dapat membeli saham perusahaan sekuritas. Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi, meningkatkan motivasi untuk berinvestasi dan mengembangkan industri pasar modal, sekaligus menambah investor baru yang menasar ke segmentasi generasi muda seperti para pelajar maupun mahasiswa termasuk mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mempunyai Galeri Investasi yang terletak di Fakultas Ekonomi, dibukanya Galeri Investasi ini merupakan program kerja sama antara Fakultas Ekonomi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan-perusahaan sekuritas lainnya yang ikut menyelenggarakan berbagai program edukasi seputar investasi seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) kepada masyarakat guna untuk menarik antusiasme mahasiswa, civitas akademika dan masyarakat agar dapat mengenal pengetahuan dan pentingnya melakukan investasi di pasar modal.

Penelitian ini ingin menemukan apakah pengetahuan dan motivasi yang dilakukan oleh Galeri Investasi yang dimiliki Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) mampu menumbuhkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian terkait pengaruh pengetahuan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian Nurfauziah memberikan pertanyaan apakah tumbuhnya minat berinvestasi dapat dipengaruhi oleh pemahaman maupun pengetahuan investasi dan juga motivasi berinvestasi pada mahasiswa. Sebagaimana hasil penelitian (Nurfauziyah, 2019) yang mengungkapkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan.

Begitu pula dengan hasil penelitian (Nisa & Zulaikha, 2017) yang mengungkapkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti ketentuan modal minimal yang telah ditetapkan ketika awal mula melakukan investasi di pasar modal. Penelitian (Hermawati, Rizal, & Mudhofar, 2018) juga mengungkapkan bahwa motivasi investasi tidak memiliki pengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Pada Penelitian kali ini hal yang menarik yang coba di gali oleh peneliti adalah mengetahui sejauhmana pengetahuan dan motivasi dapat menumbuhkan minat mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati di tengah iklim pendidikan dan pembelajaran investasi yang hadir dilingkungan kampusnya melalui galeri investasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Minat Investasi

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Menurut (Situmorang, Andreas, & Natariasari, 2014) minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh & Wahab, 2004). Sehingga dapat diartikan bahwa minat investasi adalah apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan berinvestasi tersebut tercapai, tindakan tersebut seperti mengikuti kegiatan sosialisasi maupun pelatihan mengenai investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi dan mau melakukan investasi. Menurut (Hasibuan, 2019) dalam penelitiannya mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- 1) *Expressed Interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
- 2) *Manifest Interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested Interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan suatu kegiatan.
- 4) *Invored Interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Dalam (Raditya, Daniel, 2014) dijelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, adalah antara lain: *Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.

- 1) *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.
- 2) *Self image/firm image coincidence*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
- 3) *Socialrelevance*, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.
- 4) *Classic*, merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.
- 5) *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, professional atau para ahli di bidang investasi.

Adapun indikator-indikator yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu:

- 1) Ketertarikan, ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- 2) Keinginan, ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
- 3) Keyakinan, ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan (Susilowati, 2017).

Sedangkan menurut (Marbun, 2019) dalam penelitiannya indikator-indikator yang terdapat dalam minat investasi yaitu :

- 1) Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi
- 2) Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
- 3) Mau mencoba berinvestasi

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar seperti sarana informasi yang tersedia serta keadaan budaya. Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi menurut (Kusumawati, 2011) adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengambilan (*return*) investasi. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Halim, 2005) dalam penelitiannya bahwa untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai akan sangat bermanfaat guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, termasuk pada instrumen investasi saham.

Berdasarkan polanya, jenis pengetahuan dibedakan menjadi tiga yaitu (Keraf & Dua, 2001):

- 1) Tahu akan jenis pengetahuan, hal ini juga dapat disebut sebagai pengetahuan teoritis dan ilmiah dengan tingkat pengetahuan yang tak begitu mendalam. Pengetahuan akan berkaitan dengan keberhasilan dalam mengumpulkan data tertentu. Maka kekuatan pengetahuan ini adalah data yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan jenis ini berarti mempunyai data yang akurat.
- 2) Tahu bagaimana pengetahuan, jenis pengetahuan ini menyangkut bagaimana melakukan sesuatu yang dikenal dengan *know-how*. Pengetahuan ini berkaitan dengan keahlian maupun kemahiran teknis dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang mempunyai pengetahuan jenis ini menandakan bahwa ia tahu bagaimana melakukan sesuatu dan berkaitan dengan praktek.
- 3) Tahu akan/mengenai pengetahuan, ini sering disebut juga sebagai pengetahuan berdasarkan pengenalan, dengan unsur paling penting adalah pengalaman pribadi secara langsung. Tahu secara pribadi dan dapat juga disebut sebagai pengetahuan langsung yang bersifat personal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya pengetahuan yang cukup mengenai sesuatu yang akan dilakukan dan pengalaman. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah pengetahuan mengenai investasi. Dimana, pengetahuan yang diperlukan yaitu seorang investor perlu mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai investasi, keuntungan dan risiko yang akan didapatkan, serta pengalaman dan naluri bisnis untuk menganalisa efek-efek apa saja yang akan

dibeli. Pengetahuan mengenai investasi ini sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi, dan pengetahuan juga diperlukan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari investasi yang dilakukan (Kusumawati, 2011).

Dalam proses keputusan berinvestasi, (Siahaan, 2016) mengungkapkan perlunya pengetahuan tentang pengembalian (keuntungan) investasi, resiko investasi, tipe produk investasi, untuk mendapatkan investasi yang lengkap. Dalam pelaksanaan investasi di level *basic*, para investor setidaknya harus mengetahui istilah *familiar* pada pasar modal seperti tentang perbedaan saham, obligasi, reksadana. Kemudian di level *intermediate*, dituntut untuk menganalisis fundamental dan teknikal saham yang mana dalam pelaksanaany dilakukan simulasi perdagangan di bursa efek sehingga investor dapat mengetahui teknis perdagangan dalam efek. Di level *advance*, investor sudah terjun di pasar modal yang ditandai dengan kepemilikan rekening efek pada pasar modal syariah, obligasi dan perkembangan pasar (Silmy, 2011).

Motivasi Investasi

Motivasi merupakan usaha-usaha yang mendorong dan menyebabkan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk tergerak melakukan suatu keinginan agar tercapainya tujuan ataupun kepuasan atas perbuatannya. Motivasi juga dijelaskan dalam (Kompri, 2015) sebagai dukungan kekuatan (energi) seseorang yang dapat melahirkan tingkat antusiasme dan persistensi pada diri seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Sumber kekuatan tersebut dapat berasal dari dalam diri pribadi itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar pribadi (motivasi ekstrinsik). Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan pada intinya berpendapat bahwa manusia memiliki lima tingkat atau hieraki kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Physiology needs* (Kebutuhan fisiologis) merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar atau kebutuhan pokok yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup sehingga harus dipenuhi seperti kebutuhan makan karena lapar, minum karena haus, tidur karena mengantuk, dan lain-lain.
- 2) *Safety needs* (Kebutuhan Rasa Aman) yaitu kebutuhan yang apabila kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini didasarkan bukan hanya pada artian fisik, namun juga intelektual dan mental yang meliputi seperti keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaan.
- 3) *Sosial needs* (Kebutuhan Sosial) yaitu kebutuhan yang muncul setelah terpenuhinya secara minimal kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan sosial dapat pula diartikan sebagai kebutuhan untuk afiliasi dan interaksi yang lebih erat dalam persahabatan bersama orang lain. Apabila dalam organisasi kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik dan sering pergi rekreasi bersama.
- 4) *Esteem needs* (Kebutuhan akan harga diri/ Kebutuhan penghargaan). Kebutuhan ini berhubungan erat terhadap status sehingga memunculkan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.
- 5) *Actualization needs* (Kebutuhan Aktualisasi Diri). Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Keutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan dalam proses mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan kemampuan dan keahlian yang nyata atas dirinya. Seseorang yang dalam dirinya didominasi oleh kebutuhan aktualisasi diri cenderung akan merasa senang dengan tugas-tugas yang dianggapnya dapat menantang keahlian dan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat bahwa dikatakan motivasi investasi dalam hal ini merupakan dorongan yang lahir pada diri seseorang untuk tergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan investasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Woodworth (Sardiman, 2012) membagi jenis-jenis motivasi kedalam tiga golongan, yaitu :

- 1) Kebutuhan organis, yakni kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam tubuh. Misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

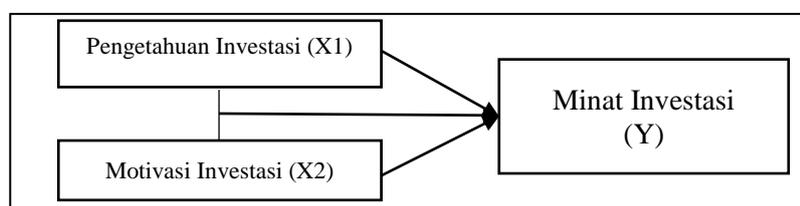
- 2) Kebutuhan darurat, yakni kebutuhan yang timbul yakni tindakan kegiatan yang cepat dan beralasan dan timbul akibat adanya dorongan dari luar seperti halnya situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Misalnya, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan dorongan untuk memburu.
- 3) Kebutuhan objektif, yakni dorongan pada dalam diri yang timbul karena adanya motif yang diarahkan ataupun ditujukan kepada suatu objek tertentu disekitar kita.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu (Pujadi, 2007): Faktor pemeliharaan (*higiene factors*) yang juga disebut sebagai faktor intrinsik yaitu faktor yang ada dalam diri manusia, berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Faktor motivasi (*motivational factors*) yang juga disebut sebagai faktor ekstrinsik yaitu faktor yang ada dari luar diri manusia, berupa kepemimpinan, dorongan atau bimbingan dan kondisi lingkungan. Adapun indikator-indikator dalam motivasi menurut (Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019), adalah: Adanya perubahan terkait jiwa dan gerakan seseorang; Adanya perubahan mengenai tingkah laku seseorang; Penyusunan rencana investasi; Niat berinvestasi; Tekad berinvestasi; Adanya perubahan perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan sehingga motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Dalam mengambil keputusan berinvestasi seseorang dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi. Pemahaman investasi meliputi pengetahuan. Pengetahuan didapatkan dari suatu nilai yang membiasakan seseorang untuk mengembangkan rasa keingintahuannya. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan senantiasa terus mengembangkan pengetahuannya untuk menjawab rasa keingintahuan tersebut. Sementara itu, motivasi menurut (Uno, 2010) adalah energi (kekuatan) yang hadir dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga motivasi investasi adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang didasari untuk memenuhi kebutuhan dan hasratnya. Tindakan ini dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan pada sesuatu yang menguntungkan dimasa depan.

Keputusan berinvestasi juga merupakan salah satu tindakan yang dapat diambil sebagai pemenuh kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai kebutuhan tersebut menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan atau keputusan untuk berinvestasi. Keputusan investasi dilakukan oleh seseorang apabila kebutuhan substansinya sudah terpenuhi. Apabila seseorang memiliki dorongan dan hasrat untuk berinvestasi, maka ia akan cenderung mewujudkannya menjadi sebuah kenyataan. Investasi juga dapat memberikan harapan hasil keuntungan dikemudian hari yang kemudian menjadi pendorong seseorang melakukan investasi. Seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan investasi cenderung akan berusaha mencari informasi-informasi terkait investasi dan kemudian meningkatkan minat untuk ikut tergerak melakukan investasi. Oleh karena itu, peneliti menduga adanya pengaruh antara pengetahuan investasi (X1) dan motivasi investasi (X2) terhadap minat investasi (Y) baik itu secara parsial maupun secara simultan dengan kerangka pemikiran sebagaimana berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuisioner (angket) dengan skala likert 1, 2, 3, 4, 5. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel yaitu mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah AKPM (Akuntansi Pasar Modal).

Berdasarkan kriteria tersebut populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon yang berjumlah 300 mahasiswa yang dihitung dengan rumus slovin toleransi kesalahan 10% didapatkan hasil 75 responden untuk mengisi kuisiner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen bertujuan untuk menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian dan biasanya disimbolkan dengan variabel “X” (Martono, 2010). Variabel X dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Investasi (X1) dan Motivasi Investasi (X2). Sementara itu, variabel dependen dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian dan disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel Y dalam penelitian ini adalah Minat Investasi.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dan pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat uji seperti Uji validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik. Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah tidaknya suatu alat ukur yang dalam hal ini kuesioner variabel X1, X2, dan Y. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid, sementara jika hasil r hitung $<$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. R hitung didapat menggunakan program SPSS sementara r tabel didapat dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan minimal 0,3 (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan maupun dapat dipercaya untuk mengukur suatu alat objek yang akan diukur dan melihat konsistensi alat ukur (kuesioner) dalam mengukur gejala yang sama dari waktu ke waktu. Semakin besar nilai α (Alpha), maka semakin besar pula tingkat reliabilitasnya (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai α (Alpha) dengan ketentuan α (Alpha) minimal 0,6. Artinya jika nilai α (Alpha) $>$ 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel, namun jika nilai α (Alpha) $<$ 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Uji asumsi klasik yang terdiri dari proses pengujian yaitu Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak melalui analisis grafik dan uji statistik. Jika nilai Sig $>$ 0,1 maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika Sig $<$ 0,1 maka data penelitian tidak berdistribusi normal; Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel diatas mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,1, yaitu jika nilai deviation from linearity sig $>$ 0,1 maka dapat dinyatakan ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika nilai deviation from linearity sig $<$ 0,1 maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara lainnya adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka dinyatakan ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika F hitung $>$ F tabel, maka dinyatakan tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas; Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif juga untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini dapat diketahui melalui: Uji t agar membuktikan seberapa jauh variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (10%) dengan ketentuan Jika nilai Sig $<$ α maka H_0 ditolak dan Jika nilai Sig $>$ α maka H_0 diterima; dan Uji F agar dapat mengevaluasi pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan maupun secara bersamaan

terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (10%), dengan ketentuan Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah tidaknya suatu alat ukur yang dalam hal ini kuesioner variabel X1, X2, dan Y dengan cara membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Berdasarkan pengolahan data statistik pada alat uji validitas, dapat diketahui sebagaimana tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Investasi (X1)
Kriteria $(n-2)=75-2=73$, r tabel= 0,1914

Instrumen Penelitian	Pertanyaan No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan Investasi	1	0,302	0,1914	Valid
	2	0,370	0,1914	Valid
	3	0,555	0,1914	Valid
	4	0,440	0,1914	Valid
	5	0,567	0,1914	Valid
	6	0,456	0,1914	Valid
	7	0,689	0,1914	Valid
	8	0,556	0,1914	Valid
	9	0,699	0,1914	Valid

Sumber: Output IBM SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan validitas indikator pertanyaan pada kuesioner variabel pengetahuan investasi (X1), dapat dilihat bahwa 9 (sembilan) pertanyaan yang telah dijawab oleh responden memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,1914 yang berarti semua pertanyaan dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Investasi (X2)
Kriteria $(n-2)=75-2=73$, r tabel= 0,1914

Instrumen Penelitian	Pertanyaan No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Motivasi Investasi	1	0,552	0,1914	Valid
	2	0,481	0,1914	Valid
	3	0,618	0,1914	Valid
	4	0,420	0,1914	Valid
	5	0,479	0,1914	Valid
	6	0,648	0,1914	Valid
	7	0,611	0,1914	Valid
	8	0,613	0,1914	Valid
	9	0,407	0,1914	Valid

Sumber: Output IBM SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan validitas indikator pertanyaan pada kuesioner variabel motivasi investasi (X2), dapat dilihat bahwa 9 (sembilan) pertanyaan yang telah dijawab oleh responden memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,1914 yang berarti semua pertanyaan dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)
Kriteria $(n-2)=75-2=73$, r tabel= 0,1914

Instrumen Penelitian	Pertanyaan No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Investasi	1	0,650	0,1914	Valid
	2	0,593	0,1914	Valid
	3	0,654	0,1914	Valid
	4	0,552	0,1914	Valid
	5	0,670	0,1914	Valid
	6	0,684	0,1914	Valid
	7	0,746	0,1914	Valid
	8	0,691	0,1914	Valid

Sumber: Output IBM SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan validitas indikator pertanyaan pada kuesioner variabel minat investasi (Y), dapat dilihat bahwa 8 (delapan) pertanyaan yang telah dijawab oleh responden memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,1014 yang berarti semua pertanyaan dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan maupun dapat dipercaya dalam mengukur suatu alat objek yang akan diukur, serta untuk melihat konsistensi alat ukur (kuesioner) dalam mengukur gejala yang sama dari waktu ke waktu. Berikut merupakan hasil pengolahan statistik pada variabel X1, X2 dan Y:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Penelitian	Alpha	Ketetapan	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,658	0,60	Reliabel
Motivasi Investasi (X2)	0,725	0,60	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,761	0,60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki koefisien Alpha yang lebih besar dari nilai ketetapan 0,60, sehingga dapat diartikan semua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik atau tidak (Algifari, 2000). Dalam uji ini terdapat beberapa tahapan uji, diantaranya adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai Sig $>$ 0,1 maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika Sig $<$ 0,1 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut rinciannya:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46123689
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output IBM SPSS, 2019

Berdasarkan data pada tabel 5. diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $>$ 0,1 maka dapat diartikan distribusi variabel independen dan variabel dependen adalah normal. Yaitu berarti variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel diatas mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,1, yaitu jika nilai *deviation from linearity* sig $>$ 0,1 maka dapat dinyatakan ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen (Variabel X1 dan Variabel X2) dengan variabel dependen (Variabel Y), namun jika nilai *deviation from linearity* sig $<$ 0,1 maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen (Variabel X1 dan Variabel X2) dengan variabel dependen (Variabel Y).

Cara lainnya adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu jika nilai F hitung < F tabel, maka dinyatakan ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen (Variabel X1 dan Variabel X2) dengan variabel dependen (Variabel Y), namun jika F hitung > F tabel, maka dinyatakan tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen (Variabel X1 dan Variabel X2) dengan variabel dependen (Variabel Y). Berikut rinciannya:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	292,847	12	24,404	3,627	,000
		Linearity	199,121	1	199,121	29,595	,000
		Deviation from Linearity	93,726	11	8,521	1,266	,265

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) yang terpaparkan pada Tabel 6. diatas, diperoleh nilai *Deviation from linearity* 0,265 > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Pengetahuan Investasi (X1) dengan variabel Minat Investasi (Y). Nilai F hitung 1,266 < F tabel 2,38. Nilai F hitung yang lebih kecil dari F tabel menunjukkan bukti ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Pengetahuan Investasi (X1) dengan variabel Minat Investasi (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Motivasi Investasi dan Minat Investasi

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Motivasi	Between Groups	(Combined)	282,586	14	20,185	2,834	,003
		Linearity	215,483	1	215,483	30,249	,000
		Deviation from Linearity	67,103	13	5,162	,725	,732
	Within Groups		427,414	60	7,124		
	Total		710,000	74			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) dari output pada Tabel 7. di atas, diperoleh nilai *Deviation from linearity* 0,732 > 0,1. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Motivasi Investasi (X2) dengan variabel Minat Investasi (Y). Sementara pada nilai F, diperoleh nilai F hitung 0,725 < F tabel 2,38 yang menunjukkan Nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Motivasi Investasi (X2) dengan variabel Minat Investasi (Y).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun secara rinci, hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 8. Sebagaimana berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,914	4,060		1,949	,055		
Pengetahuan Investasi (X1)	,327	,120	,315	2,725	,008	,657	1,523
Motivasi Investasi (X2)	,358	,113	,366	3,171	,002	,657	1,523

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8. pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai toleransi untuk variabel Pengetahuan Investasi (X1) dan Motivasi Investasi (X2) adalah $0,657 >$ dari 0,10. Sementara nilai *inflation factor* (VIF) untuk variabel Pengetahuan Investasi (X1) dan Motivasi Investasi (X2) adalah $1,523 <$ 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskidasitas

Uji heteroskidasitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual dari pengamatan suatu ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskidasitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskidasitas. Berikut hasil pengolahan statistik uji heteroskidasitas:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskidasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,882	2,415		,779	,438
Pengetahuan Investasi (X1)	,062	,071	,126	,874	,385
Motivasi Investasi (X2)	-,065	,067	-,140	-,967	,337

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pada Tabel 9, diketahui nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Pengetahuan investasi (X1) adalah 0,385. Sementara nilai signifikansi untuk variabel Motivasi Investasi (X2) adalah 0,337. Dengan demikian, karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,1 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glesjer*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskidasitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,914	4,060		1,949	,055
Pengetahuan Investasi (X1)	,327	,120	,315	2,725	,008
Motivasi Investasi (X2)	,358	,113	,366	3,171	,002

Sumber: Data diolah, 2019

Menurut hasil output alat uji statistik pada Tabel 10. di atas, dapat diperoleh bahwa pengetahuan investasi (X1) dan motivasi investasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi (Y) pada mahasiswa dengan demikian hipotesis tersebut terbukti. Nilai konstanta yang didapat adalah 7,914, yang artinya jika tidak ada variabel pengetahuan investasi dan motivasi investasi yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa, maka minat investasi pada mahasiswa sebesar 7,914 satuan. Nilai b1 (pengetahuan investasi) yang menunjukkan angka 0,327 menunjukkan jika variabel pengetahuan investasi meningkat sebesar satu satuan maka minat investasi pada mahasiswa akan meningkat sebesar 0,327 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Adapun nilai b2 (motivasi investasi) yang menunjukkan angka 0,358 dapat artinya jika variabel motivasi investasi meningkat sebesar satu satuan maka minat investasi pada mahasiswa akan meningkat sebesar 0,358 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan seberapa jauh variabel independen (Variabel X1 dan Variabel X2) secara individu mempengaruhi variabel dependen (Variabel Y). Pengambilan kesimpulan diambil dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (10%), jika nilai Sig $<$ α maka Ho ditolak, namun jika Sig $>$ α maka Ho diterima. Berikut merupakan hasil statistik uji T pada variabel Pengetahuan Investasi (X1) dan Motivasi Investasi (X2):

Tabel 11. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	7,914	4,060		1,949	,055
Pengetahuan Investasi (X1)	,327	,120	,315	2,725	,008
Motivasi Investasi (X2)	,358	,113	,366	3,171	,002

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 11. diatas, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel pada variabel Pengetahuan Investasi (X1) adalah sebesar 2,725 dengan t tabel 1,293, dan nilai signifikansi $0,008 < 0,1$. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Minat Investasi (Y).

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Thara & Slamet, 2020) dan (Amhalmad & Irianto, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki efek positif terhadap minat seseorang untuk menanamkan modal dan melakukan investasi di pasar modal. Hal ini juga sesuai dengan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menjelaskan tentang hubungan antara asumsi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu melalui cara yang masuk akal, pertimbangan berdasarkan informasi yang ada dan perhitungan eksplisit maupun implisit atas pelaksanaan tindakan seseorang. Menurut teori ini seseorang dapat bersikap mengevaluasi dan melakukan penelitaian terkait hal-hal yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan. Niat seseorang dapat menempatkan seseorang tersebut pada perilaku baik, buruk, setuju dan menolak dengan pertimbangan penilaian atas keyakinan norma subjektif dan keikutsertaan kontrol terhadap perilaku yang diyakini oleh seseorang tersebut.

Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya pengetahuan dan edukasi terkait investasi maka akan menumbuhkan dorongan keberminatan seseorang untuk melakukan investasi. Keberminatan disini menurut (Bakhri, 2018) dapat dilihat pada keaktifan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi persoalan pada hal yang diminati, menganalisis hingga menetapkan jenis investasi yang akan dipilih sebagai instrumen berinvestasi. Pengetahuan mahasiswa terkait investasi memang akan sangat diperlukan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebagaimana pendapat yang mengatakan pengetahuan dan edukasi mengenai investasi sangat penting untuk diketahui calon investor. Pengetahuan investasi seperti pengetahuan tingkat resiko, keuntungan, penilaian terhadap suatu pilihan investasi dan pengetahuan investasi lainnya akan sangat membantu meminimalisir terjadinya resiko investasi dan praktik-praktik investasi ilegal yang akan merugikan mahasiswa sebagai calon investor.

Sementara itu pada variabel Motivasi Investasi (X2), menunjukkan angka t hitung $>$ t tabel yaitu 3,171 dengan t tabel sebesar 1,293 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,1$. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Investasi (X2) terhadap Minat Investasi (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Amhalmad & Irianto, 2019) yang menegaskan adanya kontribusi motivasi investasi terhadap keberminatan seseorang untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Uno, 2010) yang menjelaskan pengertian dari kata motivasi itu sendiri, motivasi merupakan energi (kekuatan) yang hadir dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan intrinsik maupun ekstrinsik.

Maka dapat diketahui bahwa seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu perubahan dalam dirinya jika dia memiliki dorongan berupa motivasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam dirinya. Hal tersebut menjelaskan apabila seseorang memiliki dorongan dan hasrat untuk berinvestasi, maka ia akan cenderung mewujudkannya menjadi sebuah kenyataan. kegiatan yang dapat memberikan harapan hasil keuntungan dikemudian hari dapat menjadi pendorong seseorang melakukan investasi. Semakin kuat energi kebutuhan yang membentuk adanya motivasi investasi pada diri mahasiswa maka akan semakin tinggi minat mahasiswa tersebut untuk melakukan investasi.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara bersama-sama pada variabel independen (Variabel X1 dan Variabel X2) terhadap variabel dependen (Variabel Y). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (10%), dengan ketentuan jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, namun jika $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Berikut hasil uji F pada variabel X1 dan X2 terhadap Y:

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	261,731	2	130,866	21,019	,000 ^b
Residual	448,269	72	6,226		
Total	710,000	74			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 12. diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 21,01 dan Nilai F tabel sebesar 2,38, yang berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,1$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian ini dapat diketahui bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Investasi (X1) dan Motivasi Investasi (X2) terhadap Minat Investasi (Y).

Hasil Uji F juga menjelaskan bahwa pengetahuan terhadap investasi dan motivasi untuk berinvestasi merupakan dua indikator yang dapat menjadi penentu timbulnya minat berinvestasi pada diri seseorang ataupun kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan empirik (Pajar, 2017) dan (Nurfauziah, 2019) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dan simultan antara pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi.

Pengetahuan ataupun pemahaman yang didapat oleh individu dari segala aktivitas pembelajaran akan menambah informasi dan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari informasi yang diterima individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Baihaqi, 2016). Perubahan atas tingkah laku tersebut merupakan tanda dari hadirnya motivasi untuk melakukan reaksi-reaksi yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan (Surifah, Mustiati, Syaifullah, & Bowo, 2016).

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pengetahuan investasi merupakan salah satu hal yang mendasari munculnya motivasi atau dorongan terhadap individu maupun kelompok sehingga muncul adanya perubahan pada jiwa, tingkah laku, niat, tekad, yang untuk melakukan tindakan berinvestasi (Aini et al., 2019). Secara sederhana dapat disampaikan, bahwa pengetahuan dan motivasi investasi dapat mendorong dan menumbuhkan minat seseorang dalam melakukan tindakan investasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan Investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y) Pada Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,725 dan nilai signifikansi $0,008 < 0,1$. Motivasi Investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y) Pada Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,171 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,1$. Pengetahuan Investasi (X1) dan Motivasi Investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y) Pada Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan nilai F hitung sebesar 21,019 $>$ F tabel sebesar 2,38 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$.

Adapun langkah yang paling tepat menurut hemat peneliti bagi Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon adalah dengan melakukan upaya sosialisasi dengan cara yang menarik dan menyenangkan *happyfun* berkenaan dengan pengetahuan investasi tentang pentingnya pengetahuan investasi agar mahasiswa tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Menanamkan kesadaran bahwa investasi itu mudah dan bisa di mulai dengan nominal yang tidak terlalu besar serta terjangkau dengan “isi kantong” mahasiswa. Membuka ruang konsultasi investasi di kantor galeri investasi akan membuka ruang kesadaran dan membuka keasadaran dan sekaligus memotivasi mahasiswa dan civitas akademika Universitas Swadaya Gunung Jati untuk memulai investasi sejak dini. Penelitian ini

juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama menyangkut perkembangan minat Investasi mahasiswa dan civitas Universitas Swadaya Gunung Jati, tentunya dengan variabel dan metodologi yang berbeda.

REFERENSI

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *Jurnal E-JRA*, 8(5).
- Algifari. (2000). Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi. Yogyakarta: BPFE.
- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*, 2(4).
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Al-Amwal*, 10(1).
- Halim, A. (2005). Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, S. R. (2019). Minat investasi mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal syariah. (Studi kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera periode 2017-2018). UIN Sumatera Utara.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). In *Transformation of Accounting & Business in Era Revolution Industry 4.0* (pp. 850–860). Lumajang: Progress Conference.
- Keraf, A. S., & Dua, M. (2001). Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: Kanisius.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa. Bandung: Rosda Karya.
- Kusumawati. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 108.
- Marbun, M. B. (2019). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi STMIK-STIE Mikroskil). Repository Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Martono, N. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nisa, A., & Zulaikha, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi PETA*, 2(2), 22–35.
- Nurfauziah, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Invetasi, Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan). Universitas Kuningan.
- Pujadi, A. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 3(2).
- Raditya, Daniel, D. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 381.
- Samsul, M. (2010). Pasar modal dan manajemen portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. . (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). Psikologi Suatu pengantar (Dalam Perspektif Islam). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siahaan, N. M. (2016). Keuntungan Melakukan Investasi dalam Surat Berharga, Universitas Sumatera Utara (USU). Repository USU.
- Silmy, F. I. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah. Universitas Syarif Hidayatullah.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).

- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Thara, F. B., & Slamet, M. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Kompabilitas terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Batam. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1).
- Uno, H. B. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.